

## **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN NEARPOD BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA MATA PELAJARAN IPAS**

Salsabila Azhar Alzakiyyah<sup>1\*</sup>, Kiki Aryaningrum<sup>2</sup>, Henni Riyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

<sup>1</sup>salsabilaazhar07@gmail.com, <sup>2</sup>kikiaryaningrum86@gmail.com,

<sup>3</sup>henniriyanti@univpgri-palembang.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study was driven by the limited student participation in IPAS instruction at the elementary level, as well as the scarcity of educational tools that blend technological features with elements of local cultural wisdom. The objective of this research is to create a learning medium utilizing Nearpod, enriched with Palembang's local wisdom, to enhance the quality of IPAS instruction for fifth-grade students. The research followed a Research and Development (R&D) framework, applying the ADDIE model which includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Expert evaluations from both content and media specialists confirmed that the developed media met validity standards, achieving an average score of 92.5%. A limited trial with students showed notable improvements in academic performance and favorable feedback regarding the media. The data analysis revealed a validity score of 88.8%, a practicality score of 88.5%, and an average effectiveness score of 76.9%. These results indicate that the Nearpod-based learning tool incorporating Palembang's cultural values is both effective and appealing in boosting student motivation and learning achievement. Furthermore, this innovation shows strong potential to enhance technology-integrated learning and contribute to the preservation of cultural heritage within elementary education*

*Keywords: Nearpod; learning media; local wisdom; IPAS; elementary school*

### **ABSTRAK**

Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran IPAS di sekolah dasar serta keterbatasan sarana pembelajaran yang mengombinasikan teknologi modern dengan nilai-nilai budaya lokal. Tujuan utama dari riset ini yaitu merancang sebuah media pembelajaran berbasis Nearpod yang mengangkat kearifan lokal Palembang untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran IPAS pada siswa kelas V SD. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan pendekatan ADDIE yang terdiri atas lima tahap: analisis, perancangan, pengembangan, penerapan, dan penilaian. Berdasarkan hasil validasi dari pakar materi dan pakar media, media yang dikembangkan dinilai layak digunakan dengan nilai rata-rata sebesar 92,5%. Hasil uji coba terbatas pada peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dalam capaian belajar dan tanggapan positif terhadap penggunaan media tersebut. Dari hasil pengolahan data, diperoleh tingkat validitas sebesar 88,8%, tingkat kepraktisan 88,5%, dan rata-rata efektivitas sebesar 76,9%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Nearpod yang memuat konten budaya lokal Palembang ini efektif serta menarik untuk meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Inovasi ini berpotensi mendukung transformasi pembelajaran digital dan pelestarian warisan budaya di tingkat pendidikan dasar

Kata Kunci: Nearpod; media pembelajaran; kearifan lokal; IPAS; sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung sangat pesat, ditandai dengan kemunculan berbagai perangkat seperti handphone, komputer, laptop, serta jaringan internet global. Perubahan ini membawa transformasi dari dunia analog ke digital yang memengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan (Gui dkk., 2024). Teknologi informasi menjadi pendorong kemajuan bangsa, khususnya dalam sektor pendidikan yang mengalami peningkatan signifikan (Sa'ud, 2020).

Pendidikan adalah proses penting yang bertujuan memberikan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan individu, seperti berpikir kritis dan kreatif, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global (Kusumawati dkk., 2023). Pendidikan dasar, khususnya Sekolah Dasar (SD), merupakan tahap awal yang krusial dalam pembentukan kemampuan siswa untuk hidup mandiri dan berinteraksi sosial (Rostini dkk., 2024). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran holistik dan kontekstual dengan integrasi

berbagai mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menggabungkan konsep IPA dan IPS untuk meningkatkan literasi sains dan pemahaman sosial (Setyabarta dkk., 2023; Wijayanti & Ekantini, 2023).

Pembelajaran IPAS harus dilakukan dengan pendekatan eksplorasi dan inovatif, serta menyisipkan kearifan lokal sebagai bagian penting dalam mengaitkan konsep ilmiah dengan fenomena lingkungan sekitar siswa (Ramadhan dkk., 2024; Hasanah dkk., 2023). Kearifan lokal mencakup norma, nilai, dan kebiasaan yang diwariskan turuntemurun, membantu siswa memahami dan beradaptasi dengan lingkungan secara berkelanjutan (Winarno, 2021).

Berdasarkan observasi di SD Negeri 7 Palembang, proses pembelajaran IPAS telah menggunakan modul, LKPD, dan media seperti proyektor, namun belum mengoptimalkan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal, seperti Nearpod. Guru sering terdistraksi oleh tugas administratif yang menyita waktu dan energi, sehingga minat belajar siswa masih rendah dan banyak yang

memiliki nilai IPAS di bawah standar (68). Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran Nearpod berbasis kearifan lokal diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Nearpod merupakan platform pembelajaran digital interaktif yang memungkinkan guru dan siswa berkolaborasi secara aktif, mengakses media belajar seperti kuis, video, dan simulasi 3D kapan saja dan di mana saja (Azzahra dkk., 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan media Nearpod sangat valid, praktis, dan efektif dalam berbagai materi pembelajaran di SD (Pangestu dkk., 2023; Lourensa dkk., 2024; Anggraeni, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Nearpod Berbasis Kearifan Lokal pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 7 Palembang” yang bertujuan menghasilkan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Menurut Brach dalam Sugiyono (2024, h. 765) model ADDIE terdiri dari lima langkah yaitu analysis, design, development, implementation dan evaluation. Dengan menggunakan model ini yang mudah dipahami dan dapat digunakan untuk desain dan pengembangan pembelajaran interaktif berbasis media yang efektif. Langkah-langkah ini dapat digunakan untuk membuat berbagai jenis produk pembelajaran, seperti buku panduan, modul pembelajaran berbasis video, pembelajaran berbasis multimedia, dan lainnya.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian diarahkan untuk membuat media pembelajaran Nearpod berbasis nilai-nilai lokal Palembang pada pelajaran IPAS kelas V SD, dengan pendekatan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahapan utama analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi—peneliti menghasilkan sebuah produk media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih

baik (Fernanda dkk., 2023). Hasil pengembangan media pembelajaran ini akan dipaparkan secara rinci dalam bentuk deskriptif serta disertai dengan analisis terhadap hasil yang diperoleh.

Tahap pertama dalam pengembangan media ini adalah validasi oleh ahli. Tiga ahli, meliputi pakar materi, media, dan bahasa, melakukan validasi untuk menjamin bahwa media yang dikembangkan sesuai dengan ketentuan standar pendidikan, serta dapat diterima oleh audiens yang lebih luas. Tabel 1 dan gambar berikut ini menunjukkan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli terkait dengan tiga aspek yang dinilai.

Setelah melewati proses validasi oleh ahli dan uji coba pada siswa kelas V SD Negeri 7 Palembang, gambar ini menunjukkan bahwa media tersebut tidak sekadar menampilkan materi pembelajaran yang informatif., tetapi juga didesain dengan estetika yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Selain itu pada tabel 1. Dibawah ini adalah hasil dari validasi media Nearpod berbasis kearifan lokal dengan para validator Hasilnya disajikan sebagai berikut:

**Tabel Hasil validasi media Nearpod berbasis kearifan lokal**

Aspek yang dinilai	Persentase	Kategori
Materi	89.00	Sangat Valid
Media	88.50	Sangat valid
Bahasa	89.05	Sangat valid
Rata-rata	88.85	Sangat valid

Media pembelajaran Nearpod berbasis kearifan lokal Palembang telah memenuhi kriteria kelayakan dengan nilai rata-rata validasi 88,85% pada aspek materi, media, dan bahasa, menunjukkan bahwa media ini sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS kelas V SD.

Tahap setelah validasi ahli adalah pengujian kepraktisan media untuk memastikan kemudahan pemakaian oleh guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung. Uji coba kepraktisan dilakukan dalam dua sesi, yaitu awal dengan 10 siswa dan kemudian dengan 23 siswa.

Hasil pengujian kepraktisan mengindikasikan bahwa media pembelajaran Nearpod yang mengusung kearifan lokal sangat efektif digunakan oleh siswa dan guru, dengan nilai rata-rata mencapai 88,25% pada kelompok kecil, 88,50% pada kelompok besar, dan 92% pada

penilaian guru. Hal ini menandakan bahwa media ini tidak hanya mudah digunakan, tetapi juga memenuhi kebutuhan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Penggunaan media ini tidak menambah beban bagi guru dan siswa, melainkan memberikan kemudahan dalam mengakses materi serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Untuk mengukur efektivitas media pembelajaran Nearpod, dilakukan tes hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media ini. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan adalah 68, dan hasil tes menunjukkan bahwa 17 dari 23 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKTP. Secara keseluruhan, sebanyak 73,91% siswa berhasil mencapai nilai yang memadai sesuai dengan KKTP yang ditetapkan.

Temuan ini membuktikan bahwa media pembelajaran Nearpod berbasis kearifan lokal Palembang efektif dalam membantu siswa memahami materi IPAS. Dengan 73,91% siswa mencapai hasil yang memuaskan, media ini berhasil membuat materi yang rumit menjadi lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa temuan penting yang perlu dibahas. Pertama, validasi media oleh ahli menunjukkan bahwa media Nearpod Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, media ini layak dipakai dalam kegiatan belajar mengajar. Persentase validasi yang tinggi menunjukkan bahwa aspek materi, media, dan bahasa yang digunakan dalam pengembangan media sudah memenuhi standar pendidikan yang baik. Hal ini juga memperkuat pendapat Rayanto & Sugianti (2020) yang menyatakan bahwa validasi oleh ahli merupakan langkah penting untuk memastikan kelayakan suatu produk pendidikan sebelum diterapkan di lapangan. Dalam hal ini, hasil validasi oleh ahli menunjukkan bahwa media Nearpod tidak hanya memenuhi standar yang ditetapkan, Selain berfungsi sebagai alat pembelajaran, media ini berpotensi memperbaiki kualitas pembelajaran yang berlandaskan kearifan lokal.

Kedua, hasil uji kepraktisan yang tinggi membuktikan bahwa media ini gampang digunakan oleh guru dan siswa. Siswa merasa tertarik dan aktif selama pembelajaran dengan media

ini, menunjukkan bahwa teknologi bisa meningkatkan motivasi dan minat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Hasanah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis teknologi meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, media Nearpod ini sangat mudah dipahami dan diakses oleh siswa yang terbiasa memakai teknologi maupun guru yang kurang pengalaman teknologi, menjadikan kepraktisan sebagai kelebihan utama media pembelajaran digital ini.

Ketiga, hasil tes menunjukkan media Nearpod berbasis kearifan lokal efektif dalam membantu siswa memahami konsep IPAS. Sebanyak 73,91% siswa berhasil melewati standar KKM, membuktikan media ini efektif dalam memudahkan pemahaman materi sulit. Media ini membantu memvisualisasikan konsep abstrak sehingga lebih konkret, sesuai dengan pendapat Jaya dkk. (2025) yang menyatakan media inovatif mampu meningkatkan pemahaman dan aktivitas belajar siswa. Fitur interaktif dan visualisasi pada Nearpod membuat konsep yang rumit menjadi lebih mudah dikuasai dan mendorong partisipasi siswa.

Meski hasilnya menunjukkan bahwa media ini efektif, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Media Nearpod membutuhkan koneksi internet yang stabil serta perangkat digital seperti laptop atau smartphone. Tidak semua siswa memiliki akses teknologi yang memadai, terutama di daerah-daerah yang fasilitasnya kurang lengkap. Hal ini menjadi kendala dalam penggunaan media pembelajaran digital di sekolah dasar. Ndraha & Harefa (2023) juga menyoroti pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam penggunaan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya agar akses teknologi dapat diperluas, terutama di wilayah yang memiliki keterbatasan fasilitas.

Selain itu, meskipun sebagian besar siswa memperoleh hasil yang memuaskan, masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi KKTP. Hal ini mengindikasikan bahwa walaupun media pembelajaran Nearpod cukup efektif, terdapat faktor lain yang harus diperhatikan, seperti kemampuan dasar siswa, perbedaan gaya belajar, serta kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran

berbasis teknologi. Karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, media pembelajaran yang efektif harus dapat menyesuaikan beragam gaya belajar tersebut. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai kebutuhan dan karakteristik siswa agar setiap peserta didik bisa mendapatkan manfaat optimal dari media pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Nearpod berbasis kearifan lokal sangat membantu dalam membuat pembelajaran lebih efektif, terutama untuk materi yang sulit dipahami seperti IPAS. Media ini juga dapat memacu motivasi dan keaktifan siswa selama proses belajar, serta mendukung guru untuk menyampaikan materi dengan metode yang lebih menarik dan interaktif. Media teknologi yang memasukkan unsur budaya lokal ini menjadi cara yang baik agar pembelajaran terasa lebih dekat dan relevan bagi siswa. Selain memperkuat pemahaman akademik, hal ini juga turut membangun karakter dan kecintaan siswa terhadap budaya setempat.

Pengalaman yang diperoleh dari pengembangan dan implementasi media Nearpod ini menunjukkan bahwa sinergi antara pendekatan berbasis teknologi dan pelestarian budaya lokal memiliki potensi besar untuk diterapkan lebih luas sebagai model pembelajaran yang mampu menjawab tuntutan Kurikulum Merdeka sekaligus memperkuat jati diri peserta didik.

Meskipun media pembelajaran berbasis teknologi seperti Nearpod telah terbukti efektif, peningkatan efektivitas implementasinya di lingkungan sekolah memerlukan strategi pendukung yang komprehensif. Salah satu langkah penting adalah memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada para guru mengenai pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi krusial mengingat bahwa meskipun sebagian guru sudah akrab dengan penggunaan perangkat digital, masih banyak di antara mereka yang membutuhkan pendampingan dalam mengoptimalkan teknologi sebagai alat bantu yang efektif dan efisien dalam menyampaikan materi ajar. Di samping itu, upaya peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah dasar

juga perlu mendapat perhatian serius, khususnya di daerah-daerah yang masih menghadapi keterbatasan fasilitas digital. Ketersediaan perangkat yang memadai dan akses yang merata akan menjamin setiap peserta didik memiliki kesempatan yang setara dalam memanfaatkan media pembelajaran digital, sehingga tujuan pembelajaran yang inklusif dan merata dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal, sekaligus menunjukkan potensi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Ke depannya, media ini perlu terus disempurnakan agar dapat diakses secara merata oleh semua siswa dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan kondisi infrastruktur di berbagai daerah

### **E. Kesimpulan**

Dengan mempertimbangkan hasil validasi dari para ahli dan uji coba kepraktisan serta efektivitas di lingkungan sekolah, media Nearpod berbasis kearifan lokal tidak hanya berhasil meningkatkan kualitas penyampaian materi IPAS, tetapi juga

berkontribusi dalam membangun pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang relevan dan partisipatif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustina, R., & Rustaman, N. Y. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 33–40.
- Alimah, S. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis kearifan lokal. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2), 101–111.
- Anggraini, L., & Kusniarti, T. (2015). Integrasi nilai karakter berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 123–135.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, R., & Winarningsih, S. (2020). Pemanfaatan Nearpod untuk meningkatkan interaksi siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 45–54.
- Azhar, A. (2019). *Multimedia pembelajaran*. Jakarta:

- Prenadamedia Group.  
Depdiknas. (2003). Kamus besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fernanda, A., Retta, A. M., & Isroqmi, A. (2023). Pengembangan media pembelajaran virtual reality berbasis Android pada pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 725–734. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1231>
- Hamalik, O. (2011). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanto, D. (2018). Penerapan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 18(1), 67–76.
- Hermayunita, H., Riyanti, H., & Lubis, P. H. M. (2024). Pengembangan media diorama pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5165–5175. <https://jurnaldidaktika.org>
- Ibrahim, M. (2012). Pembelajaran berbasis konstruktivisme. Surabaya: Unesa University Press.
- Kemdikbud. (2022). Panduan pembelajaran IPAS untuk SD kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Munir. (2017). Pembelajaran digital. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2017). Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2013). Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. (2016). Metodologi penelitian pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian dan pengembangan (Research and Development). Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2012). Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2011). Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif. Jakarta: Bumi Aksara.